

**KOLEKSI PERPUSTAKAAN DALAM MENDUKUNG
PROSES PEMBELAJARAN BERDASARKAN SNP NO. 12
DI MAN 1 KOTA PADANG**

Salma Kurnia Afana Bosma¹, Rini Asmara²

Program studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang)

[1bosmasalma3@gmail.com](mailto:bosmasalma3@gmail.com), [2riniasmara@fbs.unp.ac.id](mailto:riniasmara@fbs.unp.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the condition of library collections in supporting the learning process at MAN 1 Padang City based on the National Library Standards (SNP) Number 12. This study uses a descriptive quantitative approach with a population of 889 users, and a sample of 99 respondents determined using the Slovin formula with a simple random sampling technique. Data were collected through a Likert-scale-based questionnaire compiled based on SNP indicators, then analyzed descriptively to describe the users' perceptions of the condition of the library collections. The results of the study indicate that the library collections of MAN 1 Padang City are generally in the good category and have been able to support the learning process. The available collections are considered relevant to students' learning needs, and their management has been running quite effectively in accordance with applicable standards. Overall, the results of this study indicate that the library collections of MAN 1 Padang City have played an important role in supporting learning activities at the school.

Keywords: *Library Collections, Learning Process, National Library Standards*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi koleksi perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran di MAN 1 Kota Padang berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 12. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan populasi sebanyak 889 pemustaka, dan sampel sebanyak 99 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui angket berbasis skala likert yang disusun berdasarkan indikator SNP, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan persepsi pemustaka terhadap kondisi koleksi perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan MAN 1 Kota Padang secara umum berada kategori baik dan telah mampu mendukung proses pembelajaran. Koleksi yang tersedia dinilai relevan dengan kebutuhan belajar siswa, serta pengelolaannya sudah berjalan cukup efektif sesuai dengan standar yang berlaku. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan MAN 1 Kota Padang telah berperan penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Koleksi Perpustakaan, Proses Pembelajaran, Standar Nasional Perpustakaan

A. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagaman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut (Zulfandri & Sayekti, 2025: 204). perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang berfungi menyediakan bahan bacaan dan informasi untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar.

Berdasarkan Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 23 Ayat (1) mewajibkan bahwa sekolah atau madrasah untuk menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi

standar perpustakaan nasional dengan memperhatikan standar pendidikan nasional. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah MA, yang salah satunya mewajibkan perpustakaan sekolah memiliki koleksi yang relevan, memadai, dan terkini. Apabila jantung tidak berfungsi, akan mengakibatkan kelumpuhan, dan apabila sekolah tidak memiliki perpustakaan maka sama seperti tubuh yang tidak memiliki jantung alias tidak memiliki daya hidup (Khasiati, 2021: 988).

Ketersediaan koleksi yang memadai dapat mendorong siswa untuk lebih aktif memanfaatkan koleksi bahan pustaka yang ada, dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Keberhasilan ketersediaan koleksi perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka dapat diukur berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 12 Tahun 2017.

Pada tahun 2024 jumlah koleksi buku yang tersedia hanya sebanyak 484 eksemplar dan meningkat hanya sedikit menjadi 552 eksemplar pada tahun 2025. Standar

Nasional Perpustakaan (SNP), yang mewajibkan minimal 1.000-1.500 judul buku. Jika koleksi tidak mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran dan pengetahuan siswa, yang cenderung mencari sumber lain seperti internet yang dapat menurunkan frekuensi kunjungan ke perpustakaan. Oleh karena itu, pengembangan perpustakaan perlu fokus pada penambahan jumlah koleksi yang sesuai standar SNP dan memperbanyak variasi jenis buku, termasuk buku pengayaan, referensi, dan buku non-pelajaran.

Hasil observasi awal di MAN 1 Kota Padang menunjukkan bahwa perpustakaan MAN 1 Kota Padang menghadapi kendala serius dalam menyediakan koleksi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, khususnya terkait tidak tersedianya koleksi digital seperti e-book, fasilitas perpustakaan di MAN 1 Kota Padang sangat terbatas, serta jumlah dan variasi koleksi buku yang tersedia di perpustakaan MAN 1 Kota Padang masih dinilai kurang oleh siswa sebagai pemustaka. Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk mengukur sejauh mana kondisi koleksi perpustakaan telah memenuhi standar yang ditetapkan dalam Peraturan

Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 12 Tahun 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran berdasarkan standar nasional perpustakaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai ketersediaan, pengelolaan, dan pemanfaatan koleksi perpustakaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan kondisi koleksi perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran di MAN 1 Kota Padang. Populasi penelitian berjumlah 889 siswa, dengan 90 responden sebagai sampel yang ditentukan melalui teknik simple random sampling menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kuesioner berbasis skala Likert 4 poin dengan 24 butir pernyataan. instrumen penelitian telah melalui tahap uji validitas *Pearson Product Moment* dan reliabilitas *Cronbach's*

Alpha, menunjukkan hasil valid dan reliabel.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator yang terdapat dalam Standar Nasional Perpustakaan, yang meliputi aspek koleksi, pengelolaan, serta pemanfaatannya dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskriptif naratif yang menggambarkan kondisi aktual koleksi perpustakaan berdaarkan persepsi siswa dan pengguna aktif perpustakaan sebagai pemustaka. Hasil disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, presentase, dan koefisien kerelasi sebagai dasar penerikan kesimpulan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap koleksi perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran di MAN 1 Kota Padang. Analisis dilakukan berdasarkan enam indikator, yaitu jenis koleksi, jumlah koleksi, bahan perpustakaan referensi, Pengelolaan bahan perpustakaan, Cacah ulang dan penyiangan, dan perawatan.

Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan MAN 1 Kota Padang telah mendukung proses pembelajaran dengan baik. Koleksi perpustakaan berperan penting dalam mendukung

proses pembelajaran dengan menyediakan sumber belajar yang memadai dan relevan.

1. Indikator Jenis Koleksi

Hasil penelitian menunjukkan persepsi pemustaka mengenai koleksi dilihat dari indikator jenis koleksi diperoleh skor rata-rata 3,42 skor rata-rata ini berada pada kategori "sangat baik". Dalam indikator ini terdiri dari 4 item, item yang paling tertinggi adalah perpustakaan menyediakan berbagai jenis buku sesuai mata pelajaran yaitu memperoleh skor rata-rata 3,85 skor rata-rata berada pada kategori sangat baik. Kemudian item yang paling terendah adalah koleksi fiksi dan non-fiksi tersedia di perpustakaan sekolah yaitu memperoleh skor rata-rata 3,05 skor rata-rata berada pada kategori baik.

Soraiya (2023) mengatakan dalam konteks koleksi non-fiksi, perpustakaan sering kali hanya membeli buku dengan kepentingan tertinggi atau berdasarkan kurikulum lama, sehingga banyak buku pelajaran dan referensi yang tersedia sudah tidak update.

2. Indikator Jumlah Koleksi

Hasil penelitian menunjukkan persepsi pemustaka mengenai koleksi perpustakaan dilihat dari indikator jumlah koleksi diperoleh skor rata-rata 3,24 skor rata-rata ini berada pada kategori baik. Dalam indikator ini terdiri dari 4 item, item yang paling tertinggi adalah satu judul buku tersedia dalam jumlah lebih dari satu eksemplar yaitu memperoleh skor rata-rata 3,52 skor rata-rata berada pada kategori sangat baik. Kemudian

item yang paling terendah adalah buku pengayaan seperti biografi, dan novel tersedia dalam jumlah yang memadai untuk siswa yaitu memperoleh skor rata-rata 3,03 skor rata-rata berada pada kategori baik.

Himatujaria (2024) menjelaskan bahwa pengadaan buku perpustakaan harus dilaksanakan secara cermat dan strategis agar perpustakaan dapat berfungsi optimal sebagai pusat sumber belajar.

3. Indikator Bahan Perpustakaan Referensi

Hasil penelitian menunjukkan persepsi pemustaka mengenai koleksi perpustakaan dilihat dari indikator bahan perpustakaan referensi diperoleh skor rata-rata 3,27 skor rata-rata ini berada pada kategori sangat baik. Dalam indikator ini terdiri dari 4 item, item yang paling tertinggi adalah perpustakaan menyediakan buku referensi untuk menunjang mata pelajaran yaitu memperoleh skor rata-rata 3,32 skor rata-rata berada pada kategori sangat baik. Kemudian item yang paling terendah adalah buku-buku referensi seperti ensiklopedia, atlas, dan peta tersedia untuk siswa yaitu memperoleh skor rata-rata 3,19 skor rata-rata berada pada kategori baik.

Menurut Rohmaniyah & Dani (2024) strategi pengelolaan koleksi perpustakaan sekolah harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk memastikan koleksi yang tersedia relevan dengan kebutuhan pembelajaran dan mendukung peningkatan minat baca siswa.

4. Pengelolaan Bahan Perpustakaan

Hasil penelitian menunjukkan persepsi pemustaka mengenai koleksi perpustakaan dilihat dari indikator pengelolaan bahan perpustakaan diperoleh skor rata-rata 3,49 skor rata-rata ini berada pada kategori sangat baik. Dalam indikator ini terdiri dari 4 item, item yang paling tertinggi adalah buku-buku dikategorikan sesuai jenis dan mata pelajaran yaitu memperoleh skor rata-rata 3,91 skor rata-rata berada pada kategori sangat baik. Kemudian item yang paling terendah adalah label dan kode klasifikasi pada buku jelas terbaca yaitu memperoleh skor rata-rata 3,07 skor rata-rata berada pada kategori baik.

Putri & Kurniawan (2025), berpendapat bahwa perlu dilakukan pelatihan intensif bagi pustakawan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam proses klasifikasi manual agar label dapat ditempel dengan konsisten dan jelas.

5. Cacah Ulang dan Penyiangan

Hasil penelitian menunjukkan persepsi pemustaka mengenai koleksi perpustakaan dilihat dari indikator dilihat dari indikator cacah ulang dan penyiangan diperoleh skor rata-rata 2,93 skor rata-rata ini berada pada kategori baik. Dalam indikator ini terdiri dari 4 item, item yang paling tertinggi adalah koleksi lama atau rusak tidak dibiarkan terus berada di rak yaitu memperoleh skor rata-rata 3,20 skor rata-rata berada pada kategori baik. Kemudian item yang paling terendah adalah penggantian atau penghapusan buku lama oleh

perpustakaan diketahui siswa atau pemustaka yaitu memperoleh skor rata-rata 2,66 skor rata-rata berada pada kategori baik.

Hazan et al., (2024), berpendapat bahwa sosialisasi dan keterbukaan informasi dari pihak perpustakaan kepada pemustaka sangat penting dalam memastikan pemustaka memahami proses penggantian atau penghapusan buku lama. Komunikasi yang kurang efektif, termasuk lemahnya penyampaian informasi tentang penyiangan koleksi

6. Perawatan

Hasil penelitian menunjukkan persepsi pemustaka mengenai koleksi perpustakaan dilihat dari indikator dilihat dari indikator perawatan diperoleh skor rata-rata 3,56 skor rata-rata ini berada pada kategori sangat baik. Dalam indikator ini terdiri dari 4 item, item yang paling tertinggi adalah buku yang rusak mendapatkan perawatan dan perbaikan yaitu memperoleh skor rata-rata 3,81 skor rata-rata berada pada kategori sangat baik. Kemudian item yang paling terendah adalah ruang penyimpanan koleksi mendukung keamanan dan keawetan buku yaitu memperoleh skor rata-rata 3,25 skor rata-rata berada pada kategori baik.

Erlanti (2017) menyoroti pentingnya pengawasan dan kontrol akses di ruang penyimpanan koleksi sebagai aspek krusial untuk melindungi koleksi dari tindakan vandalisme dan pencurian, yang juga berkontribusi pada kerusakan fisik buku.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor indikator Variabel

No.	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Jenis Koleksi	3,85	Sangat Baik
		3,64	Sangat Baik
		3,14	Baik
		3,05	Baik
2	Jumlah Koleksi	3,15	Baik
		3,03	Baik
		3,52	Sangat Baik
		3,27	Sangat Baik
3	Bahan Perpustakaan Referensi	3,32	Sangat Baik
		3,26	Sangat Baik
		3,19	Baik
		3,32	Sangat Baik
4	Pengelolaan Bahan Perpustakaan	3,23	Baik
		3,91	Sangat Baik
		3,07	Baik
		3,73	Sangat Baik
5	Cacah Ulang dan Penyiangan	3,20	Baik
		2,84	Baik
		3,01	Baik
		2,66	Baik
6	Perawatan	3,26	Sangat Baik
		3,25	Baik
		3,81	Sangat Baik
		3,78	Sangat Baik



Grafik 1. Indikator Persepsi Pemustaka

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Kota Padang, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan koleksi perpustakaan oleh pemustaka di perpustakaan MAN 1 Kota Padang berdasarkan hasilnya penggunaan koleksi sudah mendukung proses pembelajaran sesuai dengan hasil yang diperoleh sebesar 3,32. Meskipun dari segi jumlah koleksi dinilai masih kurang dari ketentuan SNP No. 12, namun penggunaan koleksi dengan nilai 3,32 di atas itu artinya mendukung proses pembelajaran. Untuk indikator cacah ulang dan penyiaran memperoleh nilai sebesar 2,93 termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil, penggunaan ini sudah mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil sudah mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan antara lain: *Pertama*, bagi pihak perpustakaan MAN 1 Kota Padang, diharapkan perlu adanya pembaruan koleksi secara berkala agar tetap relevan dengan kurikulum dan perkembangan ilmu pengetahuan. *Kedua*, bagi pustakawan, diharapkan untuk terus meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan koleksi, terutama aspek klasifikasi, katalogisasi, dan layanan sirkulasi agar memudahkan pemustaka/ siswa dalam menelusuri sumber informasi, upaya promosi literasi informasi dan kegiatan literasi membaca penting diadakan agar siswa semakin memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. *Ketiga*, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi awal untuk kajian yang lebih mendalam mengenai peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian di masa mendatang dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi perpustakaan terhadap dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlanti, G., & Azizah, S. (2024). Optimalisasi Perpustakaan Sekolah di SMK Negeri 1 Baso Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Nomor 12 Tahun 2017. *Al Maktabah : Jurnal Kajian Ilmu dan Perpustakaan*, 9(1), 99-113.
- Hazan., Ikhsan, S., Hermawan, N., Saputra, E., & Handayani, S. (2024). *Strategi Komunikasi Perpustakaan*. Banjar: Ruang Karya.
- Himatujaria, L. (2024). *Analisis Pengadaan Bahan Pustaka untuk Memenuhi Fungsi Edukasi di Perpustakaan SMPN Muara Batang Empu*. Skripsi. Curup: Institusi Agama Islam Negeri Curup.
- Khasiati, N. (2021). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Mendukung Proses Pembelajaran di SMT IT Alfarisi Sleman di Yogyakarta. *Khazanah Intelektual*, 5(1), 987-1007.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (n.d.).
- Putri, M.D., & Kurniawan. (2025). Analisis Penerapan Sistem Klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) di Perpustakaan SMP Suster Pontianak. *Codex : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 21-30.
- Rohmaniyah, R., & Dani, R. W. (2024). Strategi Pengembangan Koleksi Perpustakaan Sekolah Dasar SDN 06 Indralaya Utara. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 9509–9513.
- Soraiya, M. (2023). Analisis Ketersediaan Jenis Koleksi Fiksi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Kembang Tanjung Pidie. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d.). Undang-Undang Pepustakaan Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 23 Ayat (1). (n.d.).
- Zulfandri, W. A., & Sayekti, R. (2025). Upaya Pengelolaan Koleksi Perpustakaan SMA Negeri 8 untuk Meningkatkan Temu Balik Informasi Siswa. *Jurnal Pustaka Budaya*, 12(2), 204-215.

